

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI IBU DALAM MELAKUKAN PIJAT BAYI DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN BAYI

Mega Oktaviani^{1*}, Mardiana², Meina Artika³, Nanda Novrita⁴, Tiarnida Nababan^{5*}

^{1,2,3,4,5}*PUI-PT Gentle Baby Care, Universitas Prima Indonesia*

***Corresponding Author** : Mega Oktaviani

Email: tiarnidanababan@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Peningkatan berat badan pada bayi adalah tanda penting dari pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Berbagai faktor dapat memengaruhi berat badan bayi di antaranya adalah asupan gizi, kondisi kesehatan, dan perawatan yang diterima, termasuk pijat bayi. Banyak ibu terdorong untuk memberikan pijat bayi dengan harapan dapat membantu mendukung pertumbuhan optimal bayi mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi ibu dalam melakukan pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi di Dusun VIII Suka Damai Desa Kwala Air Hitam Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 50 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin sehingga besar sampelnya adalah 33 responden. Metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner yang disusun untuk mengukur variabel. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat yang dilakukan secara deskriptif terhadap semua variabel yang ada dan analisis dengan menggunakan uji Chi Square. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden terdapat 24 responden (72,7%) yang mengalami kenaikan berat badan pada bayinya dikarenakan dipijat secara rutin dan teratur.. **Diskusi:** Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara motivasi ibu dalam melakukan pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi dengan nilai p value sebesar 0,000. Diharapkan kepada pihak institusi pendidikan untuk selalu meningkatkan bimbingan dan penekanan materi tentang ilmu keperawatan anak yaitu tentang motivasi ibu dalam melakukan pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi.

Kata kunci: Bayi, Kenaikan berat badan, Motivasi, Pijat

ABSTRACT

Background: *Infant weight gain is an important sign of healthy growth and development. Various factors can influence infant weight, including nutritional intake, health conditions, and care received, including infant massage. Many mothers are motivated to provide infant massage in the hope that it can help support their infant's optimal growth. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal motivation in performing infant massage and infant weight gain in Dusun VIII Suka Damai, Kwala Air Hitam Village, Selesai District, Langkat Regency. Methode:* The research method used was quantitative research with a correlational analytical research design with a cross-sectional approach. The population in this study was 50 people. The sample in this study used the Slovin Formula so that the sample size was 33 respondents. The data collection method was by using a questionnaire that was prepared to measure the variables. The data analysis used was univariate analysis which was carried out descriptively on all existing variables and analysis using the Chi Square test. **Result:** The results showed that out of 33 respondents, 24 respondents (72.7%) experienced weight

gain in their babies due to being massaged routinely and regularly. **Discussion:** The conclusion of this study is that there is a relationship between maternal motivation in performing infant massage and infant weight gain with a p value of 0.000. It is expected that educational institutions will always improve guidance and emphasis on materials on pediatric nursing, namely on maternal motivation in performing infant massage and infant weight gain

Keywords : maternal motivation; infant massage; infant weight gain

PENDAHULUAN

Impuls (motivasi) ibu yaitu anjuran emosional maupun psikologis yang mendorongnya untuk memberikan yang terbaik bagi dirinya dan keluarganya. Sumber motivasi ini dapat bervariasi, termasuk cinta dan kasih sayang kepada anak-anak, keinginan untuk memberikan kehidupan yang lebih baik, serta aspirasi pribadi untuk tumbuh dan mencapai impian.

Pijat bayi merupakan pendekatan sentuhan bagi orang tua dan anak untuk menunjukkan kasih sayang mereka. Kebutuhan dasar bayi akan sentuhan, pelukan, dan kontak kulit dengan ibu mereka akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan mereka. Perkembangan bayi akan terstimulasi oleh sentuhan lembut pijatan.

Peningkatan / kenaikan berat badan bayi adalah tanda penting dari pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Berbagai faktor dapat memengaruhi berat badan bayi, di antaranya adalah asupan gizi, kondisi kesehatan, dan perawatan yang diterima, termasuk pijat bayi. Banyak ibu terdorong untuk memberikan pijat bayi dengan harapan dapat membantu mendukung pertumbuhan optimal bayi mereka.

Pijatan untuk bayi dapat mendorong pertumbuhan otot motorik, memperkuat sistem imun, dan meningkatkan jumlah sel darah putih yang lebih baik. Melalui pijatan pada tubuh bayi, kadar hormon kortisol, yang berhubungan dengan stres, dapat berkurang. Hal ini membuat bayi menjadi lebih bahagia dan cenderung lebih jarang menangis. Selain itu, apabila bayi menghadapi masalah dalam berat badan, pijatan yang dilakukan dengan teratur dapat menstimulasi kulit dan sistem saraf, dan juga menghasilkan hormon yang berkontribusi pada kenaikan berat badan bayi. (Nopri & Heni, 2020).

Dr. Frederick Leboyar berpendapat bahwa sentuhan, elusan, dan pijatan merupakan sumber nutrisi untuk bayi. Nutrisi ini memiliki tingkat kepentingan yang setara dengan vitamin, mineral, dan protein. Oleh karena itu, sentuhan memiliki peran yang krusial selama masa perkembangan emas, Dimana bayi sangat memerlukan kehangatan yang diberikan oleh ibunya. Hanya melalui sentuhan dari sang ibu, bayi dapat memiliki ketahanan tubuh yang lebih baik. (Julianti, 2021).

Ikatan kasih sayang antara bayi dan orang tuanya dapat diperkuat melalui pijatan bayi. Selain menjadikan bayi merasa lebih tenang dan juga rileks, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada orang tua untuk menghabiskan waktu lebih banyak dengan anak mereka. Oleh karena itu, sang ibu sangat disarankan untuk memijat bayi mereka sendiri.

Namun, pada praktiknya, beberapa ibu tidak mampu memijat bayinya sendiri, sehingga mereka memilih untuk membawa bayinya ke tempat pijat atau fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan pijat dari tenaga profesional yang sudah terlatih. Banyak ibu yang ragu untuk memijat sendiri karena khawatir melakukan kesalahan, merasa bayi mereka masih terlalu kecil dan lemah, serta tidak mengetahui teknik pijatan yang tepat, meskipun bayi dalam keadaan sehat. (Sinaga, dkk, 2022).

Para orang tua kini semakin menyadari pentingnya pijat untuk bayi. Oleh karena itu, diperlukan dorongan yang positif dari setiap orang tua untuk melaksanakan pijat bayi yang berdampak positif bagi perkembangan dan pertumbuhan bayi. Motivasi ibu dalam melaksanakan pijat bayi dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pemahaman mengenai keuntungan pijat bayi, kebiasaan dalam keluarga, dan rekomendasi dari profesional kesehatan.

Pijat bayi sebaiknya diberikan paling sedikit antara tiga sampai lima kali dalam seminggu. Lakukanlah selama 15 menit. Pijat bayi dapat dilakukan sejak bayi baru lahir hingga berusia 12 bulan. Semakin dini bayi dipijat, maka manfaatnya semakin lebih besar.

Nopri & Heni (2020) telah melakukan penelitian yang mengatakan bahwa pijat bayi menyebabkan berat badannya meningkat selama usia satu hingga enam bulan.

Sab'ngatun dan Ardiani (2023) menyimpulkan bahwa terdapat korelasi antara motivasi ibu dalam memijat bayinya terhadap kenaikan berat badan bayi. Menurut Siti, dkk (2024), pijat bayi memiliki efek pada kenaikan berat badannya. Dari hasil penelitiannya selama dua minggu, Hartika (2022) menyimpulkan bahwa sebagian besar layanan pijat bayi sangat serius. Di Klinik Mitra Medika, Kecamatan Ngrayun, ditemukan hubungan positif antara keseriusan dalam pijat bayi dan penambahan berat badan bayi berusia 6 hingga 18 bulan.

Survei awal yang dilakukan di Suka Damai Desa Dusun VIII Kwala Air Hitam terhadap sepuluh ibu dengan bayi berusia antara 0 dan 6 bulan menemukan bahwa enam bayi yang mendapatkan pijatan bayi secara teratur mengalami peningkatan berat badan yang baik, sementara empat bayi yang tidak mendapatkan pijatan bayi secara teratur mengalami peningkatan berat badan yang rendah.

Motivasi ibu mengenai pijat bayi di kalangan masyarakat masih tergolong rendah, khususnya di antara masyarakat berpenghasilan rendah. Di Kecamatan Selesai, hanya sedikit orang tua yang memberikan pijatan kepada bayi mereka. Beberapa orang tua yang ditemui menyatakan bahwa mereka beranggapan biaya untuk pijat bayi terlalu tinggi dan informasi yang minim membuat mereka kurang tertarik untuk melaksanakan pijat pada anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya motivasi (impuls) ibu dalam melakukan pijatan bayi.

Berdasarkan penjelasan latar masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka penelitian tentang “hubungan antara motivasi ibu dalam melakukan pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi” perlu dilakukan.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 50 orang. Sampel dalam penelitian

ini menggunakan Rumus Slovin sehingga besar sampelnya adalah 33 responden. Metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan

kuesioner yang disusun untuk mengukur variabel. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat yang dilakukan secara deskriptif terhadap semua variabel yang ada dan analisis dengan menggunakan uji Chi Square.

HASIL

Analisis Univariat

1. Ciri Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 Ciri Responden Berdasarkan Usia

Variabel	f	%
Usia		
17 – 25 tahun	11	33,3
26 – 35 tahun	17	51,5
> 35 tahun	5	15,2
Jumlah	33	100,0
Pendidikan		
SD sederajat	3	9,1
SMP sederajat	6	18,2
SMA sederajat	15	45,5
PT (Perguruan Tinggi)	9	27,2
Jumlah	33	100,0
Pekerjaan		
PNS	3	9,1
Swasta	8	24,2
IRT	22	66,7
Jumlah	33	100,0
Informasi		
Pernah	14	42,4
Belum Pernah	19	57,6
Jumlah	33	100,0
Sumber Informasi		
Petugas kesehatan	8	24,2
Teman/keluarga	6	18,2
Media elektronik	18	54,5
Media cetak	1	3,1
Jumlah	33	100,0

Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa dari 33 subjek penelitian, mayoritas subjek penelitian berusia 26 – 35 tahun yaitu ada 17 subjek penelitian (51,5%). Berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa dari 33 subjek penelitian, mayoritas

subjek penelitian berpendidikan SMA sederajat yaitu sebanyak 15 subjek penelitian (45,5%). Berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa dari 33 subjek penelitian, mayoritas subjek penelitian bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 22 responden (66,7%). Berdasarkan informasi menunjukkan bahwa dari 33 subjek penelitian, mayoritas subjek penelitian belum pernah mendapatkan informasi yaitu sebanyak 19 responden (57,6%). Berdasarkan sumber informasi menunjukkan bahwa dari 33 subjek penelitian, mayoritas subjek penelitian mendapatkan informasi dari media elektronik yaitu sebanyak 18 responden (54,5%).

2. Motivasi Ibu tentang Pijat Bayi (X)

Tabel 3.6 Motivasi Ibu dalam Melakukan Pijat Bayi

No.	Motivasi Ibu	f	%
1	Positif	24	72,7
2	Negatif	9	27,3
Jumlah		33	100,0

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa dari 33 subjek penelitian, sebagian besar subjek penelitian memiliki motivasi positif yaitu sebanyak 24 responden (72,7%).

3. Kenaikan Berat Badan Bayi (Y)

Tabel 3 Kenaikan Berat Badan Bayi

No.	Kenaikan Berat Badan	f	%
1	Naik	24	72,7
2	Tidak Naik	9	27,3
Jumlah		33	100,0

Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa dari 33 responden, bayi yang mengalami kenaikan berat badan yaitu sebanyak 24 bayi (72,7%).

Analisis Bivariat

Hubungan Motivasi Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi

Motivasi	Kenaikan Berat Badan Bayi				Total		p value
	Naik		Tidak Naik		F	%	
	f	%	f	%			
Kurang	24	63,6	0	36,4	24	100	0,000
Cukup	0	45,2	9	54,8	9	100	

Dilihat dari hasil *Chi-Square test* didapatkan nilai p value 0.000 ($p < 0.05$) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada korelasi antara motivasi ibu untuk melakukan pijat bayi dengan penambahan berat badan bayi.

PEMBAHASAN

1. Motivasi Ibu

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diketahui kalau motivasi ibu dalam melakukan pijat bayi dikatakan positif jika pengetahuan ibu tentang pijat bayi adalah baik, mengetahui frekuensi pijat bayi dalam seminggu, durasi setiap sesi pijat, kesadaran ibu akan kegunaan pijat untuk bayi, dan motivasi untuk mempelajari cara melakukan pijat bayi yaitu sebanyak sebanyak 24 subjek penelitian (72,7%) dan yang mempunyai motivasi negatif sebanyak 9 subjek penelitian (27,3%). Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada saat melakukan penelitian yaitu sebanyak 50 populasi. Kemudian diambil sampel dengan menggunakan Rumus Slovin sehingga didapatkan sampel sebanyak 33 ibu yang memiliki bayi dan kemudian dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini.

Subjek penelitian memijatkan bayinya dengan durasi 15 – 20 menit, sebanyak 3 – 5 kali dalam seminggu atau setiap hari. Sebelum bayi dipijat, dilakukan penimbangan berat badan dan selanjutnya melihat buku KIA apakah benar adanya kenaikan berat badan atau tidak sesuai KBM.

Data yang diperoleh menunjukkan hasil bahwa rata-rata berat badan bayi berusia 0-6 bulan setelah dilakukan pemijatan secara rutin dan teratur, ternyata berat badan bayi naik diatas rata-rata. Ini telah membuktikan bahwa *treatment* pijat untuk bayi ini merupakan cara terbaik dan terjangkau agar berat badan bayi dapat ditingkatkan secara optimal.

Pijat bayi merupakan salah satu metode yang umum dilakukan oleh ibu untuk

memperkuat ikatan emosional dengan anak mereka. Alasan utama seorang ibu melakukan pijat bayi biasanya berasal dari keinginannya untuk memberikan yang terbaik bagi perkembangan fisik dan emosional si kecil.

Ibu menyadari bahwa pijat bayi tidak hanya bermanfaat untuk memperlancar sirkulasi darah dan membantu pencernaan, tetapi juga dapat memberikan kenyamanan dan relaksasi bagi bayi. Melalui sentuhan yang lembut dan penuh cinta, ibu berupaya menenangkan bayinya, mengurangi tangisannya, serta meningkatkan kualitas tidurnya.

Tiffany Field (2022), seorang peneliti yang fokus pada sentuhan dan pijatan mengemukakan bahwa pijat pada bayi dapat memberikan keuntungan yang penting baik secara psikologis maupun fisiologis. Ia menekankan bahwa pijat bayi dapat membantu mengurangi tingkat stres pada bayi serta memperbaiki kualitas tidur mereka.

Berbagai penelitian di bidang kesehatan masyarakat menunjukkan bahwa pijat untuk bayi dapat mendukung perkembangan sensorik dan motorik mereka. Selain itu, pijat bayi juga dilaporkan mampu mengurangi gejala kolik serta meningkatkan berat badan pada bayi yang lahir prematur. (Riset Kesehatan Masyarakat, 2021).

Ahli Pediatri Modern (2023) menyoroti signifikansi pijat bayi dalam kerangka perawatan holistik. Mereka mengungkapkan bahwa pijat bayi dapat menjadi elemen dari rutinitas perawatan yang menenangkan serta mendukung pertumbuhan emosional si kecil.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Praktek Bidan Ratna Sari Dewi Kecamatan Selesai, ibu yang bayinya dipijat secara rutin dan teratur mengatakan bahwa pijat bayi dapat membuat bayi jadi lebih sehat. Pijat bayi juga dapat mengurangi frekuensi sakit, meningkatkan kualitas tidur, memperbaiki nafsu makan, dan meningkatkan berat badan bayi.

2. Kenaikan Berat Badan Bayi

Berdasarkan penelitain terlihat bahwa dari 33 reponden, 24 bayi menunjukkan kenaikan berat badan di buku KIA (72,7%). Banyak ibu yang mengatakan bahwa setelah memijatkan bayinya secara rutin dan teratur, bayi

mereka menjadi tidak rewel, nafsu makan bertambah, dan berat badan bayi juga naik.

Berat badan adalah hasil dari perubahan dalam semua jaringan tubuh, termasuk lemak, otot, cairan tubuh, dan tulang. Parameter ini berfungsi sebagai pengukur utama untuk menilai status gizi dan pertumbuhan pada bayi. Berat badan juga merupakan salah satu ukuran antropometri yang paling penting karena dapat mengukur kesehatan anak di berbagai kelompok usia. Karena umumnya, anak yang mengalami infeksi tertentu akan terhambat dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Infeksi pada periode pertumbuhan bayi sangat berisiko, karena kondisi ini dapat menyebabkan penurunan nafsu makan, yang pada gilirannya berdampak negatif terhadap peningkatan berat badan bayi tersebut. (Asmawati, 2020).

Berat badan bayi adalah salah satu indikator krusial dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan mereka. Pada bulan awal kehidupan, bayi mengalami pertumbuhan yang begitu signifikan. Peningkatan berat badan bayi biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi kesehatan secara keseluruhan, asupan nutrisi, dan faktor genetik.

Secara umum, bayi yang baru lahir sering mengalami penurunan berat badan dalam minggu pertama setelah kelahiran, biasanya berkisar antara 5-10% dari berat lahir mereka. Namun, dalam dua minggu selanjutnya, mereka mulai kembali mencapai berat lahir dan setelah itu, pertumbuhan berat badan mereka cenderung stabil.

Pada enam bulan pertama, bayi yang sehat umumnya mengalami kenaikan berat badan sekitar 150-200 gram setiap minggu. Setelah periode tersebut, pertumbuhan biasanya melambat, dengan tambahan berat sekitar 85-140 gram per minggu hingga mencapai usia satu tahun. Meskipun demikian, setiap bayi memiliki keunikannya, dan laju pertumbuhan dapat berbeda-beda.

Penting bagi orang tua untuk rutin memantau berat badan bayi dan berkonsultasi dengan dokter anak secara teratur. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Praktek Bidan Ratna Sari Dewi Kecamatan Selesai, ditemukan bahwa pijat bayi dapat membantu pertumbuhan bayi, terutama dalam hal

penambahan berat badan bayi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bayi yang dipijat teratur dan rutin mempunyai imunitas yang lebih baik, yang memungkinkan bayi untuk menaikkan berat badan.

Hubungan Motivasi Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 33 subjek penelitian terdapat 24 subjek penelitian (72,7%) yang mengalami kenaikan berat badan pada bayinya dikarenakan dipijat secara rutin dan teratur. Sedangkan sisanya 9 subjek penelitian (27,3%) adalah mereka yang bayinya tidak mengalami kenaikan berat badan dikarenakan tidak memijatkan bayinya secara rutin dan teratur.

Analisis dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Berdasarkan hasil uji analisis didapatkan bahwa nilai p value = 0.000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ ($p < \alpha$). Di Praktek Bidan Ratna Sari Dewi Kecamatan Selesai, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keinginan ibu untuk melakukan pijat untuk bayi mereka dan kenaikan berat badan bayi mereka.

Para peneliti telah tertarik pada penelitian tentang hubungan antara keinginan ibu untuk melakukan pijat bayi dan kenaikan berat badan bayi. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Syahreni (2020) menemukan bahwa ada korelasi positif antara keinginan ibu untuk melakukan pijat bayi mereka dan berat badan bayi mereka.

Teori Attachment yang dikemukakan oleh Bowlby dan dikembangkan lebih lanjut oleh Ainsworth dapat memberikan kerangka konseptual untuk memahami pentingnya interaksi fisik antara ibu dan bayi, termasuk melalui pijat bayi (Widiastuti dkk, 2023). Teori ini menekankan bahwa emosional dan kontak fisik antara ibu dan bayi sangat penting untuk membangun ikatan yang kuat dan mendukung perkembangan bayi yang optimal.

Selain itu, Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson, khususnya tahap pertama (*trust vs mistrust*) dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana pijat bayi dapat membantu membangun rasa percaya dan keamanan pada bayi, yang pada gilirannya dapat mendukung perkembangan fisik dan emosional yang

sehat (Handayani dan Mayasari, 2021).

Dalam konteks kesehatan masyarakat, promosi pijat bayi sebagai intervensi yang efektif dan murah untuk meningkatkan kesehatan bayi telah mendapatkan perhatian. Sebuah tinjauan sistematis yang dilakukan oleh Putri dkk, (2022) menunjukkan bahwa program edukasi pijat bayi yang diberikan kepada ibu dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik pijat bayi, yang pada akhirnya berdampak positif pada kesehatan dan perkembangan bayi

KESIMPULAN

1. Mayoritas pola makan ibu kurang sebanyak 41 orang (54,7%) dan minoritas pola makan lebih sebanyak 34 orang (45,3%).
2. Mayoritas pola istirahat ibu cukup sebanyak 42 orang (56%) dan minoritas pola istirahat kurang sebanyak 33 orang (44%)
3. Terdapat hubungan pola makan dengan produksi ASI pada ibu menyusui
4. Terdapat hubungan pola istirahat dengan produksi ASI pada ibu menyusui

SARAN

1. Bagi Petugas Kesehatan
Berikan dukungan emosional kepada ibu agar tetap percaya diri dalam memberikan ASI, meskipun banyak tantangan yang mungkin menimbulkan stres.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian dapat menggali lebih dalam faktor-faktor yang mendukung atau menghambat ibu dalam memberikan ASI.
3. Bagi Peneliti
Gunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) untuk mendapatkan wawasan kuantitatif (peningkatan produksi ASI) dan kualitatif (pengalaman ibu dalam memberikan ASI)

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, L., & Tan, M. (2023). *Socioeconomic Factors Influencing Maternal Engagement in Infant Massage Practices*. j.urnal Keperawatan Anak.
- Aryanto & Sulistyorini. (2020). *Konsep Motivasi Dasar dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Program Studi S1-PGMI, Fakultas Agama

- Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Jurnal.
- Asmawati. (2020). *Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi di Kelurahan Tobat Kota Padangsidempuan Tahun 2020*. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan. Skripsi.
- Esisuarni. (2024). *Pentingnya Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan*. Universitas Negeri Padang. Jurnal.
- Johnson, A., & Williams, S. (2020). *The Effects of Infant Massage on Weight Gain in Preterm Infants: A Review*. Jurnal Perinatal & Neonatal Nursing.
- Kumar, N., & Gupta, R. (2023). *The Role of Infant Massage in Enhancing Growth Outcomes in Infants: A Meta-analysis*. Pediatrics International.
- Kurrota Ayun, Thulil. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi terhadap Perilaku Ibu dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri di Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang*. Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang. Skripsi.
- Lee, K. H., & Park, S. Y. (2022). *Exploring Maternal Motivations for Infant Massage in Urban Communities*. Penelitian Keperawatan Asia.
- Mardhatillah Musa, dkk. (2024). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. Universitas Muhammadiyah Tangerang. Jurnal.
- Mariyani. (2018). *Hubungan Pijat Bayi dengan Kenaikan Berat Badan*. Fakultas Kebidanan STIKes Abdi Nusantara. Jurnal.
- Sab'ngatun & Ardiani. (2023). *Hubungan Motivasi Ibu dalam Melakukan Pijat Bayi dengan Kenaikan Berat Badan Bayi*. Jurnal. 22
- Smith, R., & Jones, L. (2021). *Cultural Practices and the Impact of Infant Massage on Maternal-Infant Bonding*. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak.
- Trisianti, Hartika. (2022). *Hubungan Intensitas Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 6-18 bulan di Klinik Mitra Medika Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo*. Program Studi Keperawatan STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun. Skripsi.